

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang di peroleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah di kumpulkan dan di olah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.

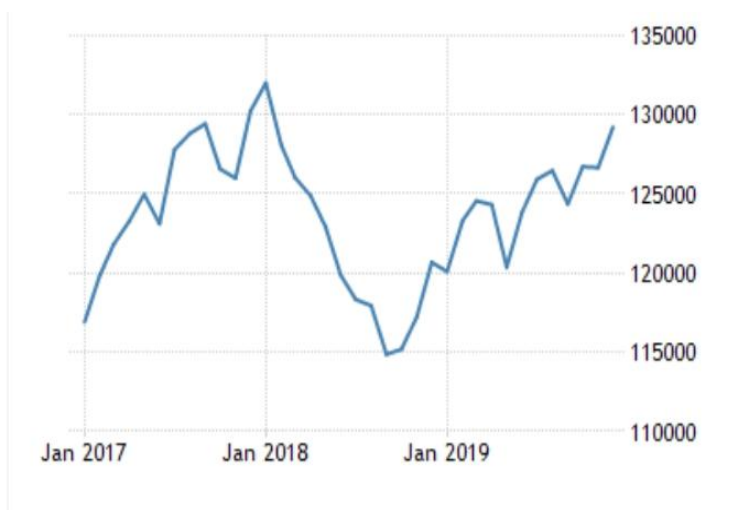
Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu data cadangan devisa, kurs tengah serta nilai impor nonmigas Indonesia berupa data time serie bulanan periode 2017-2019. Data penelitian ini di peroleh dari Bank Indonesia melalui website resmi www.bi.go.id dan Badan Pusat Statistik melalui website resmi www.bps.go.id .

Berikut adalah grafik naik turunnya cadangan devisa, kurs dollar Amerika terhadap rupiah, serta nilai impor nonmigas tahun 2017-2019.

Gambar 4.1
Grafik kurs dollar Amerika tahun 2017-2019



Gambar 4.2
Grafik cadangan devisa Indonesia tahun 2017-2019



Gambar 4.3
Grafik nilai impor nonmigas Indonesia
tahun 2017-2019



Dapat di perinci sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data cadangna devisa, kurs dollar Amerika dan nilai impor
nonmigas Indonesia

Periode	Cadangan Devisa (dalam juta usd)	Kurs Dollar Amerika (dalam rupiah)	Nilai Impor Nonmigas Indonesia (dalam juta usd)
2017			
Januari	116.890	13358.71	10 140,3
Februari	119.863	13340.84	8 880,9
Maret	121.806	13345.50	11 006,4
April	123.249	13306.39	10 298,4
Mei	124.953	13323.35	11 975,5

Juni	123.094	13298.25	8 391,2
Juli	127.759	13342.10	12 106,9
Agustus	128.787	13341.82	11 498,3
September	129.402	13303.47	10 846,2
Oktober	126.547	13526.00	12 034,0
November	125.967	13527.36	12 900,5
Desember	130.196	13556.21	12 530,2
2018			
Januari	131.980	13380.36	13 050,2
Februari	128.059	13590.05	11 950,7
Maret	126.003	13758.29	12 224,5
April	124.862	13802.95	13 834,1
Mei	122.914	14059.70	14 801,5
Juni	119.839	14036.14	9 126,9
Juli	118.312	14414.50	15 637,1
Agustus	117.927	14559.86	13 772,4
September	114.847	14868.74	12 319,5
Oktober	115.163	15178.87	14 750,7
November	117.212	14696.86	14 035,1
Desember	120.654	14496.95	13 339,6
2019			
Januari	120.075	14163.14	13 334,8
Februari	123.274	14035.21	10 642,0
Maret	124.539	14211.00	11 930,3
April	124.294	14142.58	13 163,8
Mei	120.347	14392.81	12 424,5
Juni	123.823	14226.53	9 782,4
Juli	125.900	14043.91	13 770,4
Agustus	126.441	14242.05	12 538,9
September	124.332	14111.10	12 671,5
Oktober	126.694	14117.57	13 003,8
November	126.633	14068.72	13 206,1
Desember	129.183	14017.45	12 373,6

1. Standarisasi Data

Data penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 data time series. Data dalam penelitian ini akan dilakukan standarisasi data dengan tujuan untuk menyamakan satuan, jadi nilai standar tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku.

Data dengan standarisasi pada prinsipnya mengubah nilai data menjadi bentuk Z, dengan rumus :

$$Z = \frac{X_i - \tilde{X}}{S}$$

Keterangan :

Z = *Score* atau nilai standar z

X_i = Nilai pengamatan ke i

\tilde{X} = Rata rata nilai pengamatan

s = Simpangan baku¹

Dalam penelitian ini di lakukan standarisasi data dengan tujuan menyamakan satuan, karena variabel cadangan devisa dan

¹ Mahdoh, *Pengaruh Konsumsi, Produksi Kedelai Dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Kedelai Di Indonesia*(Tahun 2000-2016), (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019) h.59

impor nonmigas Indonesia menggunakan satuan juta dollar sedang kurs dollar menggunakan satuan rupiah, sehingga nilai tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku dengan mengkonversikan nilai data ke dalam skor *standardized* dan metode yang di gunakan untuk standarisasi data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Z score*.²

B. Analisis data

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³

³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis*.....h.206

Tabel 4.2
Hasil Output SPSS 25 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CADANGAN DEVISA	36	114847.00	131980.00	123661.6667	4335.32301
KURS DOLLAR	36	13298.25	15178.87	13921.8150	503.92999
NILAI IMPOR NONMIGAS	36	83912.00	156371.00	122303.6667	16735.67096
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa cadangan devisa (X1) memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 114847.00 sampai dengan 131980.00 dengan nilai rata rata sebesar 123661.6667 dan standar deviasi sebesar 4335.32301. untuk variabel kurs dollar Amerika (X2) memiliki nilai minimum dan maksimum 13298.25 sampai dengan 15178.87 dengan nilai rata rata sebesar 13921.8150 dan standar deviasi sebesar 503.92999 sedangkan untuk variabel nilai impor nonmigas (Y) memiliki nilai minimum dan maksimum

sebesar 83912.00 sampai dengan 156371.00 dengan nilai rata-rata 122303.6667 dan standar deviasi sebesar 16735.67096.

2. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu cadangan devisa dan kurs dollar amerika terhadap variabel dependen yaitu nilai impor nonmigas Indonesia. Berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan IBM SPSS 25 diperoleh persamaan berikut:

Tabel 4.3

Hasil Outout SPSS 25 Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.597E-15	.133		.000	1.000
	Zscore: CADANGAN DEvisa	.383	.166	.383	2.304	.028
	Zscore: KURS DOLLAR	.775	.166	.775	4.662	.000

Berdasarkan hasil output di atas maka di peroleh persamaan regresi berikut :

$$Y = 1.5973E-15 + 0.383X_1 + 0.775 X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Angka konstanta sebesar **1.5973E-15** menunjukkan bahwa ketika variabel cadangan devisa dan kurs dollar Ameika tidak mengalami perubahan maka nilai impor nonmigas Indonesia akan bertambah sebesar **1.5973E-15**
- b. Hasil regresi pada persamaan koefien dari cadangan devisa sebesar **0.383** yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan maka akan menambah jumlah impor nonmigas Indonesia sebesar **0.383** .
- c. hasil regresi pada persamaankoefisien dari kurs dollar amerika sebesar **0.775** yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan, maka akan menaikkan jumlah nilai impor non migas Indonesia sebesar **0.775**.

3. Uji Asumsi klasik

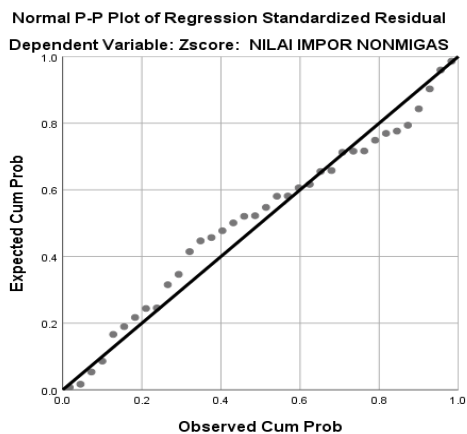
Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang di dapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.⁴ Uji Asumsi klasik meliputi: Uji Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi dan Heterokedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁵ Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tdak bisa di lihat dalam grafik *P-P Plot*.

Gambar Grafik 4.4

Hasil output SPSS 25 Grafik *P-Plot*



Di lihat dari grafik *P-Plot* terlihat bahwa titik titik mengikuti dan mendekati garis maka dapat di simpulkan bahwa model regresi pada penelitian memenuhi asumsi uji normalitas. Selain di lihat dari grafik *P-PPlot*, metode kedua untuk menguji normalitas yaitu dengan metode uji *One Sample Kolmogorov Test*

Tabel 4.4
Hasil Output SPSS 25 Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.77460926
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.088
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil dari output diatas bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat di katakana bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi di temukan adanya korelasi antarvariabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabelindependen.⁶ Cara mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dengan melihat nilai VIF dan *tolerance* dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0.1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali,2011)⁷

Tabel 4,5
Hasil Output SPSS 25 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.597E-15	.133		.000	1.000		
	Zscore: X1	.383	.166	.383	2.304	.028	.659	1.518
	Zscore: X2	.775	.166	.775	4.662	.000	.659	1.518

a. Dependent Variable: Zscore: NILAI IMPOR NONMIGAS

⁶ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai.....* h.133

⁷ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai.....*h.140

Dari hasil output di atas bahwa nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian ini dengan menggunakan uji *DURBIN – WATSON* (DW-test).⁸

Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika d lebih kecil daripada d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis di tolak, artinya terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis diterima yang berarti tidak ada korelasi.
- c) Jika d terletak antara d_l dan d_u atau d_i antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.⁹

⁸ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai...*.h.141

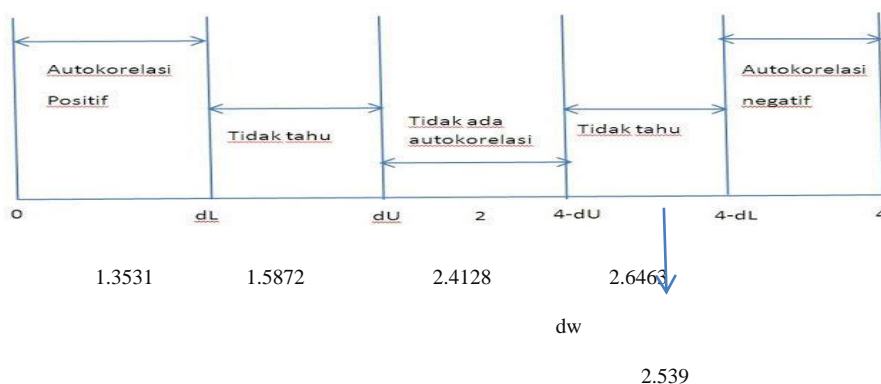
⁹ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai...*.h.146

Tabel 4,6
Hasil Output SPSS 25 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.632 ^a	.400	.364	.79773700	2.539

Hasil dari output nilai DW yaitu 2.539 akan di bandingkan dengan tabel DW dengan signifikansi 5 %, jumlah sampel 36 dan jumlah variabel independen yaitu 2. Hasil dr 4-du yaitu 2.4128 dan hasil 4-dl yaitu 2.6463 ini berarti bahwa dw 2.539 terletak di antara 2.4128 dan 2.6463 maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau ragu ragu.

Gambar 4.5
Hasil Daerah Uji Durbin Watson



Karena tidak menghasilkan kesimpulan, maka di lakukanlah *run test* untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi.

Run test sebagai bagian dari statistik non parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

H₀ : residual (res_1) random (acak)

H_a : residual (res_1) tidak random

Tabel 4.7

Hasil Output SPSS 25 Uji *Run Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.06963
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	24
Z	1.522
Asymp. Sig. (2-tailed)	.128

a. Median

Dari hasil output menunjukkan bahwa nilai *test* 0.06963 dengan probabilitas 0.128 lebih besar dari signifikansi 0.05

yang berarti maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi.

4) Uji Heterokedastitas

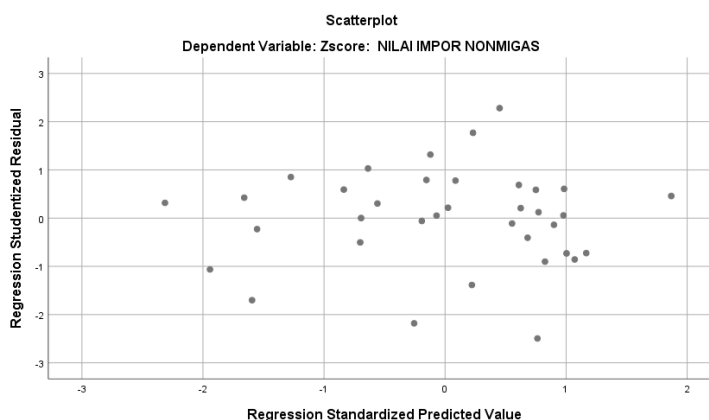
Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan tetap, maka di sebut homoskedastisitas dan jika berbeda di sebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedasititas atau tidak terjadi heterokasitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedasititas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID .Deteksi ada tidaknya heterokedasitas dapat di lakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.¹⁰

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisi Multivariate Dengan Program IBM Spss 25 Edisi 9*, (Semarang: UNDIP, 2018) h.137-138

Gambar 4.6

Hasil Output SPSS 25 Grafik *Scatter Plot*



Di lihat dari grafik *scatterplot* bahwa titik titik tidak membentuk pola yang jelas. titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, Maka dapat di katakan bahwa tidak terjadi heterokedasitas.

4. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel

variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.8

Hasil Output SPSS 25 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.400	.364	.79773700

Nilai koefisien determinasi (*r-square*) sebesar 0.400, Hal ini berarti cadangan devisa dan kurs dollar Amerika hanya dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap nilai impor nonmigas sebesar 40% sedangkan sisanya ($100\% - 40\% = 60\%$) di jelaskan oleh faktor lain yang tidak di masukan dalam variabel penelitian.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹¹

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan signifikansi > 0.05 maka H_0 di terima dan H_a di tolak artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan signifikansi < 0.05 maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

¹¹ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis.....h.98

Tabel 4.9
Hasil Output SPSS 25 Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.597E-15	.133		.000	1.000
	Zscore: X1	.383	.166	.383	2.304	.028
	Zscore: X2	.775	.166	.775	4.662	.000

Dari hasil data output di ketahui bahwa t hitung X1 yaitu 2.304 sementara t tabel = 2.03452 (t hitung > t tabel) semetara nilai signifikansi yang di dapat sebesar 0.028 (sig < 0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel cadangan devisa (X1) terhadap berpengaruh terhadap nilai impor nonmigas Indonesia.

Sementara untuk hasil data ouput di ketahui bahwa t hitung X2 yaitu 4.662 sementara t tabel = 2.03452 (t hitung > t tabel) sementara nilai signifikansi yang di dapat sebesar 0.000 (sig < 0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat

disimpulkan bahwa variabel kurs dollar Amerika (X2) berpengaruh terhadap nilai impor nonmigas Indonesia.

c. Uji Signifikan Keseluruhan (Uji F)

Uji f di lakukan untuk mengetahui pengaruh bersama bersama variabel independen terhadap variabel dependen .

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan $sig > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $sig < 0.05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Output SPSS 25 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.999	2	7.000	10.999	.000 ^b
	Residual	21.001	33	.636		
	Total	35.000	35			

Hasil data output di ketahui bahwa $f_{hitung} = 10.999$ sementara $f_{tabel} = 3.28$, $f_{hitung} > f_{tabel}$ sementara nilai signifikansi yang di dapat sebesar 0.000 ($sig < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat di simpulkan bahwa secara bersama sama variabel independen cadangan devisa (X1) dan kurs dollar Amerika (X2) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai impor nonmigas Indonesia.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data output di ketahui bahwa t_{hitung} X1 yaitu 2.304 sementara $t_{tabel} = 2.03452$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) semetara nilai signifikansi yang di dapat sebesar 0.028 ($sig < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel cadangan devisa terhadap nilai impor nonmigas Indonesia .

Sementara untuk hasil data ouput di ketahui bahwa t_{hitung} X2 yaitu 4.662 sementara $t_{tabel} = 2.03452$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sementara nilai signifikansi yang di dapat sebesar 0.000 ($sig < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kurs dollar Amerika terhadap nilai impor nonmigas Indonesia.

Berdasarkan hasil data output di ketahui bahwa f hitung = 10.999 sementara f tabel = 3.28 (f hitung $>$ f tabel) sementara nilai signifikansi yang di dapat sebesar 0.000 ($\text{sig} < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat di simpulkan bahwa secara bersama sama variabel independen cadangan devisa (X1) dan kurs dollar Amerika (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai impor nonmigas Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Etri Nindy Larasati (2013) yang berjudul Analisis pengaruh nilai tukar, produk domestik bruto, inflasi, dan suku bunga luar negeri terhadap nilai impor nonmigas di Indonesia (2001-2012) bahwa variabel cadangan devisa dan kurs dollar Amerika berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap impor nonmigas Indonesia dan juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuswanto dan Gita Rosniawati (2016) yang berjudul Analisis pengaruh pdb riil, cadangan devisa dan nilai tukar terhadap impor nonmigas Indonesia, periode

2003-2013, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cadangan devisa dan nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor nonmigas Indonesia.